

**MEASURING THE FINANCIAL EFFECTIVENESS OF PT BANK CENTRAL ASIA
TBK FROM THE PERSPECTIVE OF THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

**AMENGUKUR EFEKTIVITAS KEUANGAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK
DALAM PERSPEKTIF BURSA EFEK INDONESIA**

Meny Huliselan¹, Albertus Lalaun²

Politeknik Negeri Ambon^{1,2}

huliselanmeny@gmail.com¹, albertlalaun@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of PT Bank Central Asia Tbk for the 2019–2022 period. The study employs secondary data with a documentation study as the data collection technique. The data analyzed consist of the financial statements of PT Bank Central Asia Tbk published by the Indonesia Stock Exchange during 2019–2022. The results indicate that the bank's health level, as measured by the liquidity ratio (quick ratio), falls within the healthy category, reflecting the bank's ability to meet its short-term obligations. The solvency ratio (debt to asset ratio) also demonstrates a healthy condition, indicating a stable financial structure and the capacity to bear risk. Meanwhile, the profitability ratio (return on assets) is categorized as very healthy, suggesting the bank's efficiency in generating profits from its assets.

Keywords: *Financial Performance, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Assets*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2019–2022. Penelitian menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019–2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio likuiditas (quick ratio) berada dalam kategori sehat, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas (debt to asset ratio) juga menunjukkan kondisi sehat, menandakan struktur keuangan yang stabil serta kemampuan menanggung risiko. Sementara itu, rasio profitabilitas (return on asset) berada dalam kategori sangat sehat, yang mengindikasikan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Industri keuangan menempati posisi yang esensial dalam mendukung dinamika perekonomian suatu negara. Perbankan, sebagai bagian integral dari industri keuangan, memainkan peran kunci dalam menunjang aktivitas transaksi keuangan masyarakat. Selain itu, bank menjalankan fungsi intermediasi dengan menyalurkan dana untuk kebutuhan modal kerja dan investasi, khususnya pada sektor riil. Dalam perspektif kebijakan makroekonomi, perbankan berkontribusi terhadap optimalisasi peredaran uang guna menciptakan nilai tambah ekonomi

(Chandra et al., 2016). Di Indonesia, berbagai institusi perbankan hadir untuk melayani kebutuhan finansial masyarakat, termasuk BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mega, dan BCA.

PT Bank Central Asia (BCA) Tbk dikenal sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dari publik dan investor. Prestasi kinerja BCA tercermin melalui pertumbuhan aset yang stabil, kemampuan menghasilkan laba secara konsisten, serta inovasi berkelanjutan dalam pengembangan produk dan layanan. Sebagai emiten perbankan unggulan, BCA

didukung oleh basis nasabah yang luas dan tata kelola manajemen yang kuat. Saham BCA yang tergolong blue chip di Bursa Efek Indonesia semakin menegaskan reputasi perusahaan yang solid dan kinerja yang relatif stabil.

Berdasarkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, bank dituntut untuk senantiasa meningkatkan dan menyempurnakan kualitas kinerja keuangannya secara berkesinambungan dan konsisten. Upaya tersebut diperlukan agar bank mampu mempertahankan peran strategisnya sebagai perantara keuangan. Dalam menjalankan aktivitas operasional, perbankan juga perlu berfokus pada penyusunan dan implementasi rencana bisnis yang efektif guna mendukung pencapaian profitabilitas. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak positif terhadap peningkatan laba yang diperoleh bank.

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam menilai keberhasilan operasional perbankan, karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola aset dan kewajiban, serta mengoptimalkan modal. Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja positif cenderung meningkatkan daya tarik bank di mata investor untuk menanamkan modal. Selain itu, kinerja yang baik turut memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan layanan perbankan.

Selain penyusunan laporan keuangan, evaluasi terhadap kinerja keuangan juga menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan oleh perbankan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi dan pencapaian kinerja yang mendukung

keberlangsungan serta pengembangan usaha bank. Melalui analisis tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi serta memperkirakan tingkat risiko yang dihadapi, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat dan perencanaan dapat disusun secara lebih optimal.

Salah satu alat yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Dalam analisis laporan keuangan, beberapa rasio yang umum digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio tersebut saling berkaitan dan perlu dijaga keseimbangannya. Oleh karena itu, bank harus secara cermat memantau rasio keuangannya guna memastikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansial serta menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan. Perbankan sebagai sektor vital dalam perekonomian nasional memerlukan evaluasi kinerja secara berkala. PT Bank Central Asia Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menarik untuk dianalisis, khususnya pada periode 2019–2022 yang mencakup masa sebelum, saat, dan setelah pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari siklus akuntansi pada kurun waktu tertentu yang menyajikan informasi keuangan hasil pencatatan dan pengolahan transaksi, dengan tujuan menyediakan dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan, sekaligus membantu memprediksi perkembangan di

masa mendatang.

Raymond Budiman (2021) laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Kasmir (2019) laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu.

Andri Indrawan dkk (2025:1) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat diartikan sebagai sebuah informasi mengenai keadaan suatu organisasi finansial perusahaan yang bisa dipergunakan untuk mengevaluasi kondisi finansial perusahaan yang mencakup beberapa elemen diantaranya laporan laba rugi, perubahan ekuitas, posisi keuangan, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2018).

Rasio Keuangan

Kasmir, 2019 rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Faquita Hidayati (2024:36) menjelaskan rasio keuangan adalah salah satu metode analisis menggunakan data keuangan yang digunakan sebagai indikator dalam penilaian perkembangan perusahaan untuk kepentingan evaluasi kinerja perusahaan dan pertimbangan saat pengambilan keputusan.

Jenis-Jenis Analisis Rasio

Yolanda Maulida Putri dkk (2021:16-19) menjelaskan beberapa jenis analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah *cash ratio* (rasio kas), *current ratio* (rasio lancar), *loan to deposit ratio* (LDR).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Beberapa ratio solvabilitas

bank, di antaranya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

3. Rasio Profitabilitas

Analisis rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *Net Profit Margin Ratio* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan paradigma positivisme dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menerapkan metode penelitian yang menitikberatkan pada penggunaan data numerik dan analisis statistik. Tujuannya adalah untuk mengukur fenomena, variabel, maupun hubungan antarvariabel dalam populasi atau sampel tertentu. Hasil penelitian ini selanjutnya dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan berbasis bukti empiris. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Sugiyono (2018) mengemukakan

bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Secara umum, populasi adalah pengeneralisasian bidang yang meliputi objek/subjek dengan suatu karakteristik khusus guna di telaah dan selanjutnya diambil kesimpulannya. Populasi studi ini ialah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono, (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Secara keseluruhan sampel adalah perwakilan dari kuantitas dan karakteristik yang populasi miliki. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Central Asia Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022.

Pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, sumber data yang diperoleh adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BCA yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

1. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *quick ratio*, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa cepat perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas diukur dengan

menggunakan *debt to asset ratio*, rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu entitas, baik itu perusahaan atau individu, menggunakan utang untuk membiayai aset-asetnya.

$$DA = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times$$

3. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset, rasio ini

Tabel 1. Kriteria Penetapan Peringkat Likuiditas (QR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\geq 50\%$
2	Sehat	$25\% < QR < 50\%$
3	Cukup Sehat	$15\% < QR < 25\%$
4	Kurang Sehat	$10\% < QR < 15\%$
5	Tidak Sehat	$< 10\%$

Sumber: Data diolah (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011)

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Solvabilitas (DAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	$\geq 40\%$
2	Cukup Sehat	$35\% < DAR < 40\%$
3	Kurang Sehat	$30\% < DAR < 35\%$
4	Tidak Sehat	$25\% < DAR < 30\%$
5	Sangat Tidak Sehat	$< 25\%$

Sumber: Data diolah (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2009)

Tabel 3. Kriteria Penetapan Peringkat Profitabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA < 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA < 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA < 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$ (negatif)

Sumber: Data diolah (Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data laporan keuangan akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank Central Asia Tbk.

tahun 2019 – 2022. Ringkasan data laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2019 – 2022 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Laporan Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2019	2020	2021	2022
Cash Asset	83.847.767	63.776.992	35.216.337	26.105.962
Total Deposit	168.060.485	192.137.891	204.012.712	186.135.580
Total Hutang	740.067.127	885.537.919	1.019.773.758	1.087.109.644
Total Asset	918.989.312	1.075.570.256	1.228.344.680	1.314.731.674
Laba Bersih	28.569.974	27.147.109	31.440.159	40.755.572

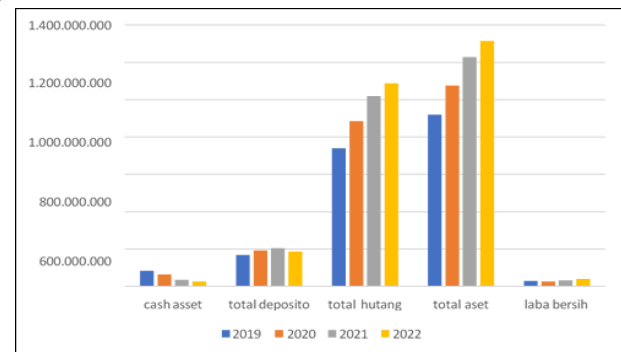
Sumber: Data diolah (<https://www.idx.co.id/>)

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk *cash asset* Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2019 – 2022 mengalami penurunan.
2. Untuk total deposito Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2019 – 2021 mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan
3. Untuk total hutang Bank Central Asia Tbk dari tahun 2019 – 2022 mengalami kenaikan.
4. Untuk total asset Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2019 – 2022 mengalami kenaikan.
5. Untuk laba bersih Bank Central Asia Tbk. dari tahun 2019 – 2020 mengalami mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2021 – 2022 mengalami kenaikan kembali.

Adapun grafik dari ringkasan data laporan keuangan Bank Central Asia Tbk. tahun 2019 – 2022 dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1 Grafik Data Laporan Keuangan



Analisis Rasio Keuangan

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = 49,89\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{83.847.767}{168.060.485} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$\text{Quick Ratio} = 33,19\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{63.776.922}{192.137.891} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$\text{Quick Ratio} = 17,26\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{35.216.337}{204.012.712} \times 100\%$$

Tahun 2021

$$\text{Quick Ratio} = 14,02\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{26.105.962}{186.135.580} \times 100\%$$

Tahun 2022

Hasil rekap perhitungan *quick ratio* di atas dapat dilihat pada tabel 5, berikut ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Cash Asset (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Deposit (Dalam Jutaan Rupiah)	Quick Ratio (%)
2019	83.847.767	168.060.485	49,89
2020	63.776.992	192.137.891	33,19
2021	35.216.337	204.012.712	17,26
2022	26.105.962	186.135.580	14,02

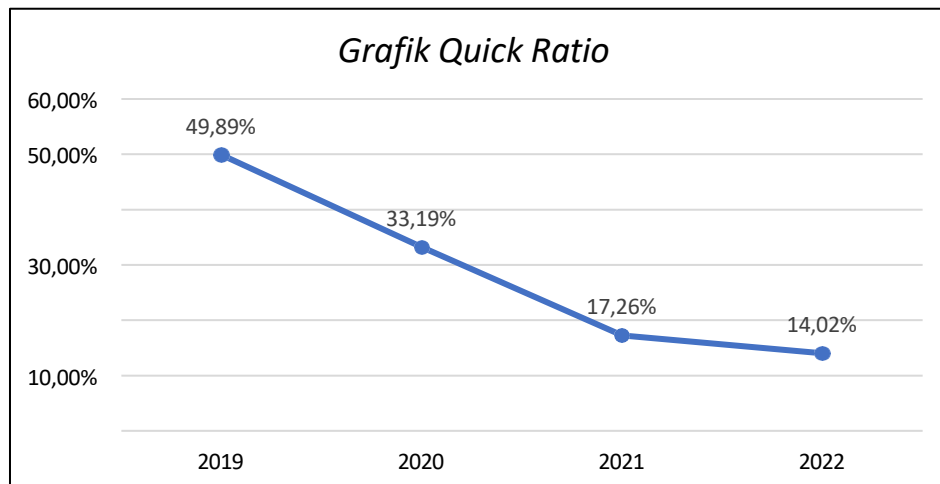
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, *quick ratio* Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2019 sebesar 49,89%, tahun 2020 sebesar 33,19%, tahun 2021 sebesar 17,26% dan tahun 2022 sebesar 14,02%. Pada tahun 2019 *quick ratio* Bank Central Asia Tbk. sebesar 49,89%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa peringkat *quick ratio* dinyatakan sehat apabila $25\% < QR < 50\%$. *Quick ratio* pada tahun 2019 sebesar 49,89%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2020 *quick ratio* Bank Central Asia Tbk. sebesar 33,19%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa peringkat *quick ratio* dinyatakan sehat apabila $25\% < QR < 50\%$. *Quick ratio* pada tahun 2020 sebesar 33,19%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2021 *quick ratio* Bank Central Asia Tbk. sebesar 17,26%. Berdasarkan surat

edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa peringkat *quick ratio* dinyatakan cukup sehat apabila $25\% < QR < 15\%$. *Quick ratio* pada tahun 2021 sebesar 17,26% maka dikategorikan cukup sehat. Pada tahun 2022 *quick ratio* Bank Central Asia Tbk. sebesar 14,02%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa peringkat *quick ratio* dinyatakan cukup sehat apabila $10\% < QR < 15\%$. *Quick ratio* pada tahun 2022 sebesar 14,02%, maka dikategorikan kurang sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut, rata – rata *quick ratio* selama 4 (empat) tahun sebesar 28,59%, maka dikategorikan sehat.

Adapun grafik tingkat *quick ratio* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 2.



Gambar 2. Grafik Quick Ratio

Berikut adalah kenaikan dan penurunan persentase *quick ratio* tahun 2019 – 2022 dengan menggunakan rasio 2019 sebagai tahun dasar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kenaikan dan Penurunan Quick Ratio

Tahun	Hasil Rasio	Kenaikan/Penurunan
2019	49,89%	-
2020	33,19%	↓ 16,7%
2021	17,26%	↓ 15,93%
2022	14,02%	↓ 3,24%

Sumber: Data diolah, 2024

4. Debt to Asset Ratio

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = 80,53\%$$

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{740.067.127}{918.989.312} \times 100\%$$

Tahun 2019

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{885.537.919}{1.075.570.256} \times 100\%$$

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = 82,3\%$$

Tahun 2020

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = 83,02\%$$

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{1.019.773.758}{1.228.344.680} \times 100\%$$

Tahun 2021

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = 82,68\%$$

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{1.087.109.644}{1.314.731.674} \times 100\%$$

Tahun 2022

Hasil rekap perhitungan *debt to asset ratio* di atas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Hutang (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Dalam Jutaan Rupiah)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (%)
2019	740.067.127	918.989.312	80,53
2020	885.537.919	1.075.570.256	82,33
2021	1.019.773.758	1.228.344.680	83,02
2022	1.087.109.644	1.314.731.674	82,68

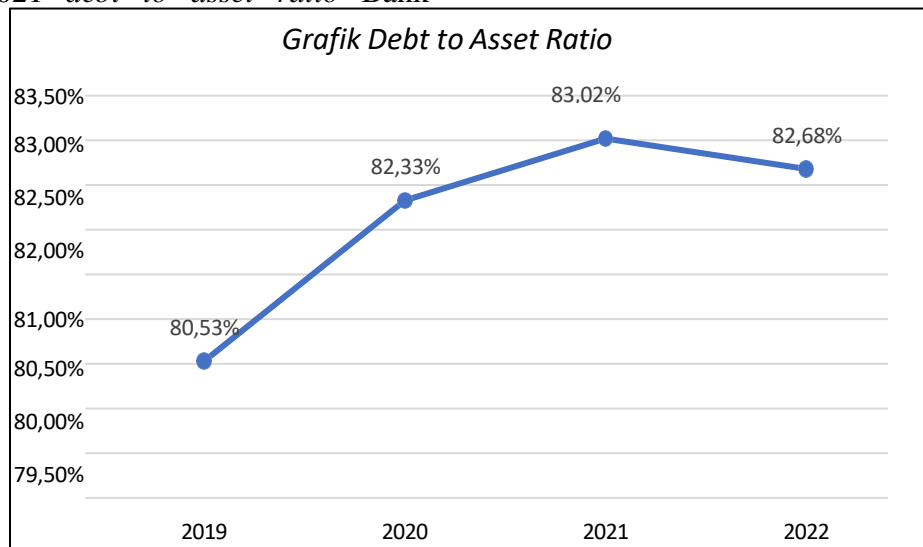
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7, *debt to asset ratio* Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2019 sebesar 80,53%, tahun 2020 sebesar 82,33%, tahun 2021 sebesar 83,02% dan tahun 2022 sebesar 82,68%. Pada tahun 2019 *debt to asset ratio* Bank Central Asia Tbk. sebesar 80,53%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2009 bahwa peringkat *debt to asset ratio* dinyatakan sehat apabila $\geq 40\%$. *Debt to asset ratio* pada tahun 2019 sebesar 80,68%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2020 *debt to asset ratio* Bank Central Asia Tbk. sebesar 82,33%. *Debt to asset ratio* pada tahun 2020 sebesar 82,33%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2021 *debt to asset ratio* Bank

Central Asia Tbk. sebesar 83,02%. *Debt to asset ratio* pada tahun 2021 sebesar 83,02%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2022 *debt to asset ratio* Bank Central Asia Tbk. sebesar 82,68%. *Debt to asset ratio* pada tahun 2022 sebesar 82,68%, maka dikategorikan sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut, rata – rata *debt to asset ratio* selama 4 (empat) tahun sebesar 82,14%, maka dikategorikan sehat.

Adapun grafik tingkat *debt to asset ratio* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 3.

**Gambar 3. Grafik *Debt to Asset Ratio***

Berikut adalah kenaikan dan penurunan persentase *debt to asset ratio*

tahun 2019 – 2022 dengan menggunakan rasio 2019 sebagai tahun dasar dapat

dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kenaikan dan Penurunan Debt to Asset Ratio

Tahun	Hasil Rasio	Kenaikan/Penurunan
2019	80,53%	-
2020	82,33%	↑ 1,8%
2021	83,02%	↑ 0,69%
2022	82,68%	↓ 0,34%

Sumber: Data diolah, 2024

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Return On Asset

Return on Asset = 3,10%
$\text{Return on Asset} = \frac{28.569.974}{918.989.312} \times 100\%$

Tahun 2019

Return on Asset = 2,52%

$\text{Return on Asset} = \frac{27.147.109}{1.075.570.256} \times 100\%$
--

Tahun 2020

Return on Asset = 2,55%

$\text{Return on Asset} = \frac{31.440.159}{1.228.344.680} \times 100\%$
--

Tahun 2021

$\text{Return on Asset} = \frac{40.755.572}{1.314.731.674} \times 100\%$
--

Return on Asset = 3,09%

Tahun 2022

Adapun hasil rekap perhitungan *return on asset* di atas dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Return on Asset

Tahun	Laba Bersih (dalam Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (dalam Jutaan Rupiah)	Return on Asset (%)
2019	28.569.974	918.989.312	3,10
2020	27.147.109	1.075.570.256	2,52
2021	31.440.159	1.228.344.680	2,55
2022	40.755.572	1.314.731.674	3,09

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 *return on asset* Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2019 sebesar 3,10%, tahun 2020 sebesar 2,52%, tahun 2021 sebesar 2,55% dan tahun 2022 sebesar 3,09%. Pada tahun 2019 *return on asset* Bank Central Asia Tbk. sebesar 3,10%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011

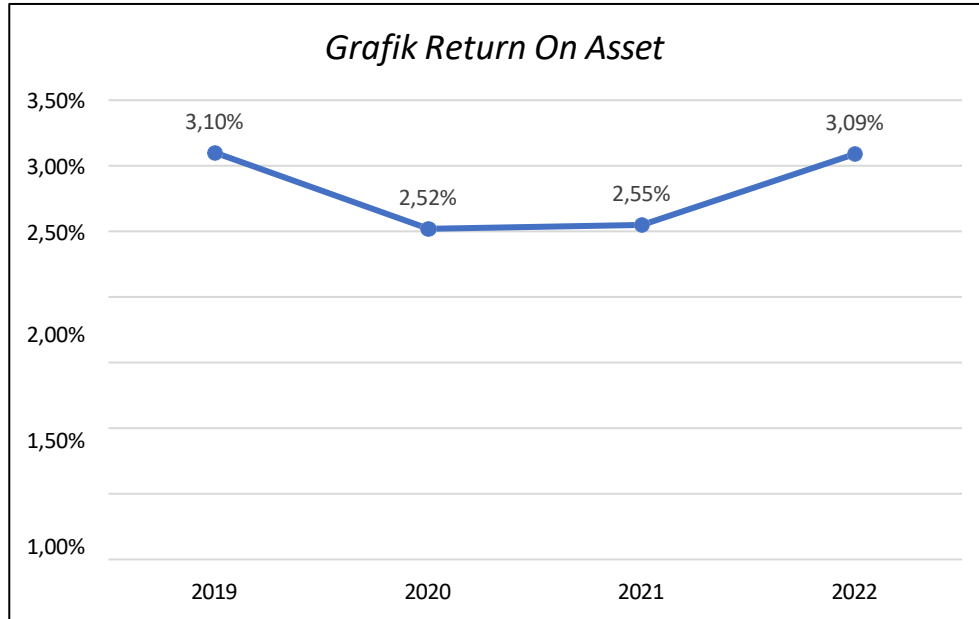
bahwa peringkat *return on asset* dinyatakan sangat sehat apabila ROA > 1,5%. *Return on asset* pada tahun 2019 sebesar 3,10%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2020 *return on asset* Bank Central Asia Tbk. sebesar 2,52%. *Return on asset* pada tahun 2020 sebesar 2,52%, maka dikategorikan sangat sehat.

Pada tahun 2021 *return on asset* Bank Central Asia Tbk. sebesar 2,55%. *Return on asset* pada tahun 2021 sebesar 2,55%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2022 *return on asset* Bank Central Asia Tbk. sebesar 3,09%. *Return on asset* pada tahun 2022 sebesar 3,09%, maka dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan tersebut, rata – rata *return on asset* selama 4 (empat) tahun sebesar 2,815%, maka dikategorikan sehat.

Adapun grafik tingkat *return on asset* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.

Gambar 4 Grafik Return on Asset



Berikut adalah kenaikan dan penurunan persentase *return on asset* tahun 2019 – 2022 dengan menggunakan

rasio 2019 sebagai tahun dasar dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kenaikan dan Penurunan Return on Asset

Tahun	Hasil Rasio	Kenaikan/Penurunan
2019	3,10%	-
2020	2,52%	↓ 0,58%
2021	2,55%	↑ 0,03%
2022	3,09%	↑ 0,54%

Sumber: Data diolah, 2024

Pembahasan

1. *Quick Ratio*

Pada tahun 2019 - 2020 *quick ratio* sebesar 49,89% dan 33,19%. *Quick ratio* pada tahun 2019 – 2022 lebih besar dari 25% < QR < 50%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2021

quick ratio Bank Central Asia Tbk. sebesar 17,26%. *Quick ratio* pada tahun 2021 kurang dari 15% < QR < 25%, maka dikategorikan cukup sehat. Pada tahun 2022 *quick ratio* Bank Central Asia Tbk. sebesar 14,02%. *Quick ratio* pada tahun 2022 kurang dari 10% < QR

< 15%, maka dikategorikan kurang sehat. Berdasarkan hasil perhitungan rata – rata *quick ratio* selama 4 (empat) tahun sebesar 28,59%, maka dikategorikan sehat. Menurut surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa peringkat *quick ratio* dinyatakan sehat apabila $25\% < QR < 50\%$ Hal ini menunjukkan bahwa keadaan PT. Bank Central Asia Tbk memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

2. *Debt to Asset Ratio*

Pada tahun 2019 – 2022 *debt to asset ratio* sebesar 80,53%, 82,33%, 83,02% dan 82,68%. *Debt to asset ratio* pada tahun 2019 – 2022 lebih besar dari atau sama dengan 40%, artinya dikategorikan sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan rata – rata *debt to asset ratio* selama 4 (empat) tahun sebesar 82,14%, maka dikategorikan sehat. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2009 bahwa peringkat *debt to asset ratio* dinyatakan sehat apabila $\geq 40\%$.

Hal ini menunjukkan bahwa keadaan PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki keuangan yang stabil dan lebih mampu menanggung risiko. Dengan rasio utang terhadap aset yang rendah, bank dapat memiliki daya tahan finansial yang baik dalam menghadapi fluktuasi pasar atau krisis keuangan.

3. *Return on Asset*

Pada tahun 2019 – 2022 *return on asset* sebesar 3,10%, 2,52%, 2,55% dan 3,09%. *Return on asset* pada tahun 2019 – 2022 lebih besar dari 1,5%. artinya dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan rata – rata *return on asset* selama 4 (empat) tahun sebesar 2,815%, maka

dikategorikan sehat. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011 bahwa peringkat *return on asset* dinyatakan sehat apabila $ROA > 1,5\%$.

Hal ini menunjukkan bahwa keadaan PT. Bank Central Asia Tbk. efisien dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menandakan bahwa bank dapat mengelola asetnya secara efektif untuk mencapai laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2019–2022, yang dianalisis melalui rasio likuiditas (*quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), serta rasio profitabilitas (*return on asset*), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *quick ratio* PT Bank Central Asia Tbk tergolong dalam kategori sehat, dengan rata-rata selama empat tahun terakhir sebesar 28,59%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Nilai *debt to asset ratio* bank juga berada pada kategori sehat, dengan rata-rata sebesar 82,14% dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Kondisi tersebut mencerminkan struktur keuangan yang relatif stabil serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko. Rasio utang terhadap aset yang terkendali menunjukkan daya tahan finansial yang cukup baik dalam menghadapi dinamika pasar maupun potensi krisis ekonomi.
3. Tingkat *return on asset* (ROA) berada pada kategori sangat sehat dengan rata-

rata 2,815% selama periode penelitian. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba secara efisien. ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Indrawan dkk (2025). *Analisa Laporan Keuangan*, Bekasi: Alung Cipta
- Budiman Raymond. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham* (Edisi revi).
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, Faquita, Nur Rohmah. (2024). *Pentingnya Evaluasi Keuangan dan Mengetahui Ratio Keuangan*. Jakarta: PT Elementa Media Literasi.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Putri, Yolanda Maulida., Arief Rahman., Kusni Hidayati. (2021). "Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas, dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dalam *Equity Jurnal Akuntansi* , Vol 2 No 1 (hal. 14-26). Surabaya: Departemen Akuntansi, Universitas Bhayangkara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perbankan*. Jakarta.